

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹ Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para siswa atau mahasiswa kata belajar merupakan kata yang sudah sering didengar maupun diucapkan. Bahkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.²

Usaha umat manusia dalam hal belajar adalah dengan adanya pendidikan. Pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Pendidikan juga memudahkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam pelaksanaannya pendidikan diawali dari seorang pendidik atau guru yang mampu menjadikan suasana pendidikan komunikatif dan menyenangkan. Sehingga peserta didik merasa betah dan sangat menyukai belajar. Jika demikian, proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet ke-3, h. 12.

²*Ibid*, h. 12.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang harus atau wajib kita lakukan sebagai umat Islam. Belajar juga merupakan kegiatan yang tak bisa dibatasi oleh ruang dan waktu. Di saat kita masih kecil sampai kita sudah dewasa, bahkan walau kita sampai mendekati ajal (*sakaratul maut*), kita masih diwajibkan untuk belajar terutama tentang pendidikan agama. Oleh karena itu kehidupan manusia tidak akan pernah jauh dari namanya pendidikan.³

Sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab III pasal 4 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pada masa sekarang ini banyak lembaga-lembaga formal maupun yang non formal yang ingin memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didiknya terutama pendidikan agama Islam yang termasuk dalam subsistem pendidikan nasional untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Hal tersebut juga dilakukan oleh umat Islam dalam memberikan pemahaman tentang Islam kepada generasi-generasi muslim yang akan datang. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara mempelajari kitab suci

³Made Pidatara, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

⁴Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Alquran sebagai pedoman hidup. Apabila manusia mau berpedoman pada kitab Alquran maka akan terhindar dari kejenuhan, kerusakan, dan kehancuran.

Alquran sebagai pedoman hidup umat Islam, maka tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat muslim membelajarkan Alquran kepada anaknya sejak kecil. Pendidikan Alquran perlu diberikan sejak dini, karena perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai sejak usia 0-12 tahun, anak diajarkan Alquran sedikit demi sedikit, mengenalkan bagaimana lafal Alquran dengan baik dan benar disertai dengan tajwid dan tartil. Sehingga anak akan tumbuh sebagai generasi qurani, dan cinta Alquran.

Membaca Alquran (*tilawatul/qira'atul quran*) adalah salah satu ibadah yang banyak mengandung keutamaan. Siapa pun yang menginginkan petunjuk dari Allah pasti akan menjadikan *tilawatul quran* sebagai ibadah unggulannya. Siang dan malam ia tidak akan menjauh dari Alquran. Bibir kering dan kerongkongan serak bukan halangan untuk mendapatkan keutamaan kitab suci itu.⁵

Untuk memompa semangat belajar Alquran, sangat penting mengetahui keutamaan membaca dan mengajarkannya. Banyak sekali kitab-kitab yang menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan Alquran. Sebagaimana hadis dari Utsman bin Affan r.a, Rasulullah saw, bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)⁶

Hadis tersebut menerangkan bahwa orang yang belajar Alquran, lalu setelah bisa, mengajarkannya kepada orang lain, adalah orang terbaik yang akan mendapatkan banyak kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat.

⁵Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*, (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2011), h. 69.

⁶Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahihul Bukhari*, (Beirut: Darul Fikri, 1994), Juz 5-6, h. 131.

Mempelajari Alquran, langkah pertama yang harus dilakukan adalah belajar membacanya. Jika seseorang sudah bisa membaca tulisan, maka setelah itu orang tersebut dapat menulisnya, sampai orang tersebut mengetahui maksud dari apa yang telah dibacanya.

Dasar membaca dalam Alquran sudah diterangkan bahwasannya membaca adalah langkah untuk memahami sesuatu. Allah SWT berfirman pada Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:⁷

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Ayat di atas mengungkapkan bahwasannya membaca adalah suatu langkah awal dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan dari pembacaan kemudian timbul suatu pemahaman dan terciptalah ilmu pengetahuan. Akan tetapi, belajar membaca Alquran dibutuhkan usaha dan kesabaran yang tinggi untuk dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Bahkan kita disyaratkan membaca Alquran dengan *tartil*. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Muzammil ayat 4, sebagai berikut:⁸

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Makna membaca Alquran dengan *tartil* dalam ayat di atas adalah diperintahkan bahwa dalam membaca Alquran harus secara perlahan-lahan,

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: C.V. Jaya Sakti, 1997), h. 1079.

⁸*Ibid.*, h. 988.

sambil memperhatikan huruf, baris, dan tajwidnya. Seiring perkembangan zaman, banyak sekali metode-metode pembelajaran membaca Alquran terbaru yang ditujukan agar anak dapat belajar dengan mudah dan riang.

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Efektif tidaknya suatu metode tergantung pada kemampuan guru. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* adalah sebagai berikut:

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, maka seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menetapkan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan, materi, situasi, kondisi, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan tepat. Adapun metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca Alquran diantaranya adalah metode Iqro, Baghdadiyah, Al-Banjari, Wafa, Tilawati, dan metode Ummi.

Berdasarkan peninjauan awal di lapangan bahwasanya lembaga pendidikan SDIT Ukhuwah kota Banjarmasin, ingin menciptakan generasi yang bermutu. Khususnya peserta didik mampu *tartil* dalam membaca Alquran. Untuk mewujudkan hal tersebut, SDIT Ukhuwah Banjarmasin menggunakan metode

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 76.

Ummi dalam mempelajari Alquran. Berdasarkan hasil observasi sementara dengan menggunakan metode Ummi menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar Alquran sudah mampu membaca huruf hijaiyah sesuai *makharijul huruf* dan sesuai kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam rangkaian proses pembelajaran Alquran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dengan judul **“Penerapan Metode Ummi Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian ini, agar tidak terjadi penafsiran yang keliru, serta meluaskannya pembahasan terhadap judul di atas maka penulis perlu menegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. Penerapan

kata dasar dari penerapan atau penggunaan adalah guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara,

perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian.¹⁰ yang dimaksud dalam penerapan ini adalah kegiatan guru menggunakan metode Ummi pada proses pembelajaran membaca Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Pada proses pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti, penutup dan evaluasi. Pada proses pembelajaran Ummi peserta didik dibagi beberapa kelompok yang berjumlah 8 orang dan paling banyak 15 orang yang dibimbing seorang ustadz/ustadzah. Adapun untuk materi metode Ummi memiliki beberapa buku panduan yang harus dipelajari peserta didik, yaitu buku belajar mudah membaca Alquran jilid terdiri dari 1-6 jilid, waqaf ibtida, buku tajwid dan gharib.

2. Metode Ummi

Ummi bermakna ibuku. Ummi ialah sebagai metode yang menekankan pada kualitas, melalui proses pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.¹¹ Sebelum menjadi seorang pengajar metode Ummi harus mengikuti proses pelatihan dan sertifikasi yang ketat, kualifikasi guru yang diharapkan adalah tartil baca Alquran, menguasai *gharibul* quran dan tajwid dasar, terbiasa baca Alquran setiap hari, dan menguasai metodologi pembelajaran. Dengan demikian metode Ummi adalah metode yang menekankan pada kualitas seorang ustadz/ustadzah.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 375

¹¹Yayasan Konsorsium Pendidikan Islam, "Ummi Foundation", Makalah, (Surabaya, 2011), h. 1.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode Ummi pada pembelajaran membaca Alquran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode Ummi pada pembelajaran membaca Alquran di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya masalah pembelajaran Alquran, sehingga dalam pelaksanaannya dapat lebih efektif. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lain dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti ataupun lembaga.

a. Bagi Peneliti

- 1) Semoga penelitian ini membawa kemanfaatan dan keberkahan bagi kita semua yang selalu cinta Alquran dan menjadi pedoman hidupnya.
- 2) Sebagai motivator agar lebih bersemangat dan gemar membaca Alquran.

3) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan metode Ummi.

b. Bagi Lembaga

1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi satu acuan bagi peserta didik dan lembaga pendidikan Alquran yang lain dalam rangka peningkatan kualitas membaca Alquran.

2) Diharapkan menjadi motivator para praktisi pendidikan terutama para guru yang mengajarkan membaca Alquran untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran membaca Alquran yang sesuai dengan kondisi lingkungan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis berisi tentang penerapan pembelajaran Alquran pengertian metode, dan macam-macam metode pembelajaran Alquran, faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran.

Bab III metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penulisan yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, tentang penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang meliputi simpulan dan saran.